

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa *Ma'pamanta* itu berasal dari dua kata yaitu *Ma'* dan *Manta'*. *Ma'* berarti menolak hujan datang. Sedangkan *manta'* berarti tidak datang hujan atau musim kemarau. *Ma'pamanta* adalah sebuah usaha untuk menolak hujan turun dengan cara memindahkan hujan. Pemindahan hujan dalam masyarakat Toraja dikenal dengan istilah *Diberu* atau *Dipasepang*. Ritual ini biasa dilakukan oleh Tominaa, atau mereka yang telah diberi karunia.

Dengan menggunakan Model Budaya Tandingan ada 3 poin penting yang didapatkan yaitu : Karunia, Doa dan Magi. Karunia diberikan Allah kepada Manusia untuk menyatakan kemuliannya. Dengan Doa manusia meminta dan berharap kepada Tuhan. Dari hal ini *Ma'pamanta'* adalah sesuatu yang bisa diterima dengan menggunakan pendekatan budaya tandingan dengan catatan : pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan permohonan dan doa hanya kepada Tuhan dan tidak melibatkan unsur-unsur lain dalam pelaksanaannya. Tidak bergantung pada *To' Ma'pamanta'* tapi bergantung hanya kepada Tuhan.

B. Saran

Menindaklanjuti hasil penelitian penulis, disampaikan beberapa saran :

1. Kepada Masyarakat Annan Penanian perlu mengingat bahwa segala sesuatu yang terjadi hanya bersumber dari Tuhan dan semua ada dalam kuasa Tuhan tidak ada kuasa yang lain termasuk dalam diri *To Ma'pamanta'*
2. Kepada Gereja : Sebagai persekutuan umat Kristiani, gereja perlu melihat kebenaran-kebenaran yang ada disetiap hal yang dilakukan dalam masyarakat. Gereja perlu melihat dengan baik apakah nilai yang ada dalam ritual itu sudah sejalan dengan ajaran iman Kristen. Perlu penekanan bahwa Pengidolaan kepada *To Ma'pamanta'* merupakan hal yang salah karena tidak memiliki kuasa yang lebih. Allah satu-satunya sumber kuasa dalam dunia ini.
3. Kepada Institut Agama Kristen Negeri Toraja : Tulisan ini bisa menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang sedang mendalami mata kuliah Teologi Kontekstual, dan menjadi sumber bagi mahasiswa yang sedang mendalami budaya Toraja.

